

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(SURVEY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015)
THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND OWNERSHIP STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE
(SURVEY IN MANUFACTURING FACTORY OF FOOD AND BEVERAGES SECTOR SUB LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR YEAR 2012-2015)

Andi Achmad Riyadi¹, Leny Suzan², Siska Priyandani Yudowati³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹riyadi@students.telkomuniversity.ac.id ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

³siskapriyandani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaannya, namun tidak semua perusahaan mampu mencapainya, banyak anggota perusahaan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi semata, sehingga tidak dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Diperlukan suatu sistem yang dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan baik dan terstruktur, juga dapat meningkatkan nilai perusahaan pada para pemegang saham. Sistem tersebut adalah good corporate governance yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan jika shareholders dan stakeholders dapat menjalankannya dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, (2) pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, (3) pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan, (4) pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, (5) pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, (6) pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang berjumlah 14 perusahaan. Pemilihan sampel melalui metode purposive sampling. Terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 44. Metode pengolahan data yang digunakan adalah data panel dengan menggunakan eviws.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa nilai prob (F statistik) sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Dewan komisaris dengan nilai t hitung (4,907224) $> t$ tabel (2,024), Dewan direksi dengan nilai t hitung (4,515893) $> t$ tabel (2,024), komite audit dengan nilai t hitung (1,752237) $< t$ tabel (2,024), kepemilikan manajerial dengan nilai t hitung (-1,279389) $> -t$ tabel (-2,024), kepemilikan institusional dengan nilai t hitung (3,158538) $> t$ tabel (2,024).

Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Keuangan*

Abstract

Every company has the same goal of improving the profits and performance of the company, but not all companies are able to achieve it, many members of the company who are only concerned with personal interests alone, so it can not realize the goal to be achieved. It takes a system that can manage and control the company well and structured, can also increase the value of the company to shareholders. The system is a good corporate governance that is believed to increase the value of the company if shareholders and stakeholders can run it well.

This study aims to determine (1) the influence of board of commissioners, boards of directors, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership of financial performance, (2) influence of board of commissioner to financial performance, (3) influence of board of directors to financial performance, (4) the influence of the audit committee on financial performance, (5) the effect of managerial ownership on financial performance, (6) the influence of institutional ownership on financial performance.

The population of this study is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2015 which amounted to 14 companies. Sample selection through purposive sampling method. There are 11 companies that meet the criteria as research samples so that the research data amounted to 44. The data processing method used is panel data by using eviws.

Based on hypothesis testing simultaneously obtained that the value of prob (F statistic) of 0.0000 < 0.05 it can be concluded that the board of commissioners, boards of directors, audit committee, managerial ownership and institutional ownership simultaneously have a significant influence on the financial performance of food and beverage companies. Board of commissioners with t count (4.907224) > t table (2.024), Board of Directors with t value (4,515893) > t table (2.024), audit committee with t value (1.752237) < t table (2,024), managerial ownership with t value (-1.29389) > -t table (-2.024), institutional ownership with t value (3.158538) > t table (2.024).

The results of this study show the board of commissioners, board of directors, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership simultaneously affect the financial performance. Board of commissioners have a positive effect on financial performance. Board of directors have a positive effect on financial performance. Audit Committee has no effect on financial performance. Managerial ownership has no effect on financial performance. Institutional ownership has a positive effect on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Ownership Structure, and Financial Performance*

1 Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaannya, namun tidak semua perusahaan mampu mencapainya, banyak anggota perusahaan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi semata, sehingga tidak dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Telah banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian karena kelalaian dari para anggota perusahaan tersebut, maka dari itu untuk mencapainya diperlukan suatu sistem yang dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan baik dan terstruktur, juga dapat meningkatkan nilai perusahaan pada para pemegang saham. Sistem tersebut adalah good corporate governance yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan jika *shareholders* dan *stakeholders* dapat menjalankannya dengan baik.

Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham / pemilik modal, komisaris atau dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi) ^[1].

Fenomena kegagalan dalam pengelolaan perusahaan makanan dan minuman, dengan kata lain masih rendahnya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan. CEO Starbucks Howard Schultz menyatakan bakal mundur dari jabatannya sebagai pimpinan jaringan kedai kopi terbesar di dunia tersebut. Selanjutnya, posisi Schultz akan digantikan oleh Kevin Johnson yang saat ini menjabat presiden dan direktur operasional Starbucks. Akibatnya, saham Starbucks sempat melemah lebih dari 10 persen sebelum akhirnya membaik dan ditutup turun 3,6 persen (Setiawan) ^[2].

Peran *Good Corporate Governance* sendiri terlihat pada fenomena yang terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk, ditahun 2017 manajemen PT Delta Djakarta Tbk menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Hasil dari rapat tersebut mengatakan bahwa perusahaan menyetujui pembagian dividen 2017 sebesar Rp 144 Miliar kepada pemegang saham. RUPS merekomendasikan pembagian tersebut pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta akan menerima pembagian laba sebesar Rp. 37.836.126.000. Jumlah tersebut berasal dari 26,25 persen kepemilikan saham Pemprov DKI Jakarta pada perusahaan bir yang berhasil meraup laba bersih senilai Rp. 253 miliar pada 2016 lalu (Billy) ^[3].

Adanya pemegang saham seperti kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Semakin besar prosentase saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Dengan demikian kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham.

2 Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi) ^[4]. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur total *accrual* dengan menggunakan model jones yang dimodifikasi.

Dalam penelitian ini akan menggunakan return on Asset atau ROA sebagai proxy kinerja keuangan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang

dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lainnya karena ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. ROA merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, semakin baik ROA maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan dalam (Noviawan) ^[5], maka ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini karena ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh kerugian dari total aset yang digunakan. Variabel yang selanjutnya akan dilambangkan dengan ROA ini diukur dengan menggunakan persamaan.

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan operasional sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan. Di dalam corporate governance dikenal dewan komisaris. Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan dan menilai kualitas tata kelola perusahaan.

Ukuran dewan komisaris memainkan peran penting dalam memonitor dan mengawasi manajemen menurut Jensen dalam (Noviawan) ^[5]. Penelitian yang dilakukan oleh (Riyanto) ^[6], menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat good corporate governance dan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

2.1.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu asumsi dasar yang melandasi teori keagenan adalah asumsi tentang keorganisasian. Dalam suatu organisasi, terdapat konflik antar anggota yang mungkin timbul dan dapat memengaruhi produktivitas perusahaan dan juga arus informasi kepada pihak eksternal. Pfeffer dan Salancik dalam (Sekaredi) ^[7], menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah besar akan semakin tinggi. Oleh karena itu, ukuran dewan direksi berperan dalam kinerja keuangan dan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan.

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan.

Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja keuangan dan dapat dilihat dari perusahaan. Maka dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Aprianingsih) ^[8].

H2: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

2.1.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Permasalahan keagenan yang dapat muncul dalam hubungan antara agent dengan principal adalah moral hazard, dimana manajer atau agent tidak melaksanakan tugas sebagaimana disepakati dalam kontrak kerja (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Noviawan) ^[5]. Salah satunya adalah kemungkinan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan.

Sabrina^[9] menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan good corporate governance. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Xie et al. (2003) dalam (Noviawan) ^[5] ukuran komite audit dapat meningkatkan efektivitas komite audit sehingga mampu mencegah tindakan manajemen laba dan meningkatkan kinerja keuangan.

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

2.1.4 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dia memiliki rangkap jabatan, selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga sebagai pemilik saham di perusahaan tersebut. Manajer sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sangat mengetahui betul bagaimana kondisi dan seluk beluk perusahaan sehingga dapat memunculkan adanya kesempatan untuk melakukan manipulasi keuangan dan tidak memikirkan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajer, dimana manajer sekaligus sebagai pemilik saham, maka kemungkinan adanya tindak manipulasi akan semakin kecil. Kepemilikan manajerial akan menciptakan kondisi yang transparan dan tidak ada manipulasi keuangan. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan yang terlihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut (Aprianingsih) ^[8].

Hasil penelitian (Aprianingsih) ^[8] menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.5 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya kepemilikan institusional dan jika manajemen dapat bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Nur'aeni) ^[10].

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Investor institusional memiliki peran yang besar dalam pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.. Kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan (Aprianingsih) ^[8].

Hasil penelitian Puniyasa ^[11], menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan return on equity (ROE).

H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2 Metodologi Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu yang diinginkan (Sujarweni dan Endaryanto) ^[12].

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.	14
2	Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki laba negatif per 31 desember tahun 2012-2015	(1)
3	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki laba positif per 31 desember tahun 2012-2015	(1)
4	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki laba negatif per 31 desember tahun 2012-2015.	(1)
	Jumlah sampel	11
	Jumlah sampel 11 x 4 tahun	44

Sumber: www.idx.co.id 2017, diolah kembali

Berdasarkan kriteria pada tabel 2.1 maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ada 11 (sebelas) perusahaan atau dengan jumlah 44 sampel

3 Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKOM	2	8	4,57	1,993
DDIR	3	10	5,23	2,078
KMAUD	3	4	3,05	0,211
MNJR	0	0,179	0,021	0,051
INST	0,33	0,96	0,679	0,195
ROA	0,075	0,855	0,342	0,204

Sumber : BEI (diolah), 2017

Data dengan nilai tertinggi dewan komisaris dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan dewan komisaris berjumlah 8. Sedangkan jumlah dewan komisaris terendah dimiliki oleh Siantar Top Tbk. (STTP) dengan dewan komisaris berjumlah dua. Standar deviasi nilai dewan komisaris adalah 1,993. Rata-rata secara keseluruhan variabel dewan komisaris sebesar 4,57. Standar deviasi dibawah rata-rata menunjukkan bahwa data variabel dewan komisaris mengelompok atau tidak bervariasi.

Dewan direksi memiliki rata-rata yang semakin naik. Data dengan tingkat dewan direksi tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan jumlah dewan direksi sejumlah sepuluh pada tahun 2015. Sedangkan jumlah dewan direksi terendah dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ) dengan jumlah dewan direksi sejumlah tiga secara konsisten dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Standar deviasi dewan direksi adalah 2,078. Nilai standar deviasi dibawah rata-rata menunjukkan bahwa data variabel dewan direksi mengelompok atau tidak bervariasi.

Komite audit telah melaksanakan peraturan dari keputusan ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 perihal peraturan nomer IX.1.5 yang mengatur mengenai pembentukan komite audit, yang menyatakan bahwa komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari satu orang anggota komisaris independen dan sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang anggota lainnya berasal dari luar perusahaan atau perusahaan publik. Jumlah anggota komite audit dengan jumlah empat komite audit ada pada dua sampel pada tahun 2012 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sedangkan jumlah komite audit terendah secara konsisten dengan jumlah tiga komite audit ada pada sembilan sampel dari sebelas sampel pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Standar deviasi nilai komite audit sebesar 0,211 dan nilai rata-rata sebesar 3,05. Nilai standar deviasi dibawah rata-rata menunjukkan bahwa data variabel komite audit mengelompok atau tidak bervariasi.

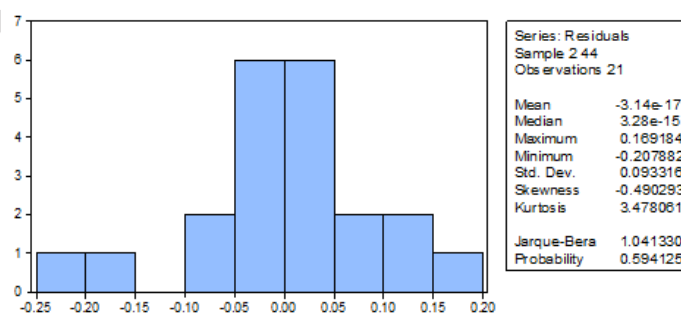
Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata dengan kecenderungan menaik. Data dengan nilai tertinggi kepemilikan manajerial dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ) sebesar 0,179 pada tahun 2015. Sedangkan kepemilikan manajerial terendah secara konsisten dengan nilai nol ada pada lima sampel dari sebelas sampel pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Standar deviasi nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,051 dan nilai rata-rata sebesar 0,021. Nilai standar deviasi dibawah rata-rata menunjukkan bahwa data variabel kepemilikan manajerial mengelompok atau tidak bervariasi.

3.2 Pengujian Model Penelitian

3.2.1 Uji normalitas kolmogorov – smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Jarque-Bera dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed).

Berikut ini hasil uji normalitasnya :

Tabel 3. 2 Uji Normalitas

Sumber : Eviews (diolah) , 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera pada tabel 4.8 menunjukkan hubungan yang normal. Besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,594 berada di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

3.2.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna dan pasti antar variabel bebas (independen) yang menjelaskan variabel terikat (dependen) dalam model, terutama regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai korelasinya.

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 3.3 Uji multikolinieritas

	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional
Dewan Komisaris	1	0.889	0.446	-0.326	-0.297
Dewan Direksi	0.889	1	0.313	-0.453	-0.220
Komite Audit	0.446	0.313	1	-0.153	-0.196
Kepemilikan Manajerial	-0.326	-0.453	-0.153	1	-0.551
Kepemilikan Institusional	-0.297	-0.220	-0.196	-0.551	1

Sumber : Eviews (diolah) , 2017

Hasil uji multikolinieritas pada tabel menunjukkan bahwa terdapat nilai korelasi variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional kurang dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi ini layak untuk digunakan.

3.2.3 Uji autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Jika terjadi korelasi, maka hal itu mengidentifikasi adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi. Apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik LM (Metode Bruesch Godfrey).

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 3.4 Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.209391	Prob. F(2,13)	0.0737
Obs*R-squared	6.941445	Prob. Chi-Square(2)	0.0311

Sumber : Eviews (diolah) , 2017

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai probabilitas dari obs*R-squared sebesar 0,0311. Karena nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

3.2.4 Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.

Dengan bantuan *software Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	5.583198	Prob. F(5,15)	0.0042
Obs*R-squared	13.66008	Prob. Chi-Square(5)	0.0179
Scaled explained SS	13.40395	Prob. Chi-Square(5)	0.0199

Sumber : Eviews (diolah) , 2017

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas tampak bahwa nilai prob. chi-square untuk hasil estimasi uji Glejser adalah sebesar 0,0179. Karena nilai prob. chi-square $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

3.2.5 Uji Chow

Chow test atau biasa disebut dengan uji *F statistics* merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk memilih apakah lebih baik menggunakan model *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut :

H_0 : model *pooled square*

H_1 : model *fixed effect*

Hasil pengujian Uji Chow disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.834068	(10,28)	0.0024
Cross-section Chi-square	37.954347	10	0.0000

Sumber : Eviews (diolah) , 2017

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, tampak bahwa nilai prob. chi-square untuk hasil estimasi uji Chow adalah sebesar 0,0000. Karena nilai prob. chi-square $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

3.2.6 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan Random Effect atau Fixed Effect. Dengan bantuan *software Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.709371	5	0.0000

Sumber : Eviews (diolah) , 2017

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, terlihat bahwa nilai prob. chi-square untuk hasil estimasi uji hausman adalah sebesar 0,0000. Karena nilai prob. chi-square < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan menggunakan Fixed effect.

3.2.7 Uji Pengaruh Dewan Komisaris (X₁), Dewan Direksi (X₂), Komite Audit (X₃), Kepemilikan Manajerial (X₄) dan Kepemilikan Institusional (X₅) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Untuk melihat pengaruh Dewan Komisaris (X₁), Dewan Direksi (X₂), Komite Audit (X₃), Kepemilikan Manajerial (X₄) dan Kepemilikan Institusional (X₅) terhadap Kinerja Keuangan (Y), maka digunakan analisis regresi dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Hasil pengolahan *software Eviews* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/22/17 Time: 15:39
Sample: 2012 2015
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.129468	0.207776	-5.435987	0.0000
DKOM	0.111370	0.022695	4.907224	0.0000
DDIR	0.088563	0.019611	4.515893	0.0001
KMAUD	0.056648	0.032329	1.752237	0.0907
MNJR	-0.270579	0.211491	1.279389	0.2113
INST	0.490760	0.155376	3.158538	0.0038

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -1,129468 + 0,111370 X_1 + 0,088563 X_2 + 0,056648 X_3 - 0,270579 X_4 + 0,490760 X_5$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -1,129468. Artinya, jika variabel Kinerja Keuangan (Y) tidak dipengaruhi oleh kelima variabel bebasnya Dewan Komisaris (X₁), Dewan Direksi (X₂),

Komite Audit (X_3), Kepemilikan Manajerial (X_4) dan Kepemilikan Institusional (X_5) (bernilai nol), maka besarnya rata-rata Kinerja Keuangan (Y) akan bernilai -1,129468.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Kinerja Keuangan (Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Dewan Komisaris (X_1) dengan Kinerja Keuangan (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,111370 mengandung arti untuk setiap pertambahan Dewan Komisaris (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,111370.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Dewan Direksi (X_2) dengan Kinerja Keuangan (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,088563 mengandung arti untuk setiap pertambahan Dewan Direksi (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,088563.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Komite Audit (X_3) dengan Kinerja Keuangan (Y). Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,056648 mengandung arti untuk setiap pertambahan Komite Audit (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,056648.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_4 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Kepemilikan Manajerial (X_4) dengan Kinerja Keuangan (Y). Koefisien regresi variabel X_4 sebesar 0,270579 mengandung arti untuk setiap pertambahan Kepemilikan Manajerial (X_4) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,270579.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_5 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kepemilikan Institusional (X_5) dengan Kinerja Keuangan (Y). Koefisien regresi variabel X_5 sebesar 0,490760 mengandung arti untuk setiap pertambahan Kepemilikan Institusional (X_5) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,490760.

3.2.8 Uji F (Simultan)

Penelitian ini menggunakan uji F (simultan) yang bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi sebesar $5\% = 0,05$. Berikut adalah hipotesisnya.

1. H_{01} : Komponen *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit) dan komponen struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) secara bersama-sama (simultan) tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. H_{a1} : Komponen *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit) dan komponen struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan software Eviews dengan tingkat signifikansi 0,05

Tabel 3.9 Hasil Uji F

R-squared	0.979673	Mean dependent var	0.342136
Adjusted R-squared	0.968784	S.D. dependent var	0.204764
S.E. of regression	0.036178	Akaike info criterion	-3.525445
Sum squared resid	0.036648	Schwarz criterion	-2.876649
Log likelihood	93.55980	Hannan-Quinn criter.	-3.284840
F-statistic	89.96615	Durbin-Watson stat	2.623945
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews (diolah) , 2017

Dari tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar 0,000000, karena signifikansi $< 0,05$ maka dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya Komponen *good corporate goveranace* (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit) dan komponen struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.2.9 4.3.9 Uji t (Parsial)

Uji-t (parsial) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y) apakah signifikan atau tidak. Pegujian hipotesis akan menggunakan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.14 nilai uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 4,907224. Karena t hitung (4,907224) $>$ t tabel (2,024), maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan arah positif.
2. Variabel dewan direksi memiliki nilai t hitung sebesar 4,515893. Karena t hitung (4,515893) $>$ t tabel (2,024), maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan arah positif.
3. Variabel komite audit memiliki nilai t hitung sebesar 1,752237. Karena t hitung (1,752237) $<$ t tabel (2,024), maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (X_3) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan arah positif.
4. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -1,279389. Karena t hitung (-1,279389) $>$ -t tabel (-2,024), maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (X_4) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan arah negatif.
5. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 3,158538. Karena t hitung (3,158538) $>$ t tabel (2,024), maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional (X_5) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan arah positif.

3.2.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. 1 Determinasi R²

R-squared	0.979673	Mean dependent var	0.34
			2136
			0.20
Adjusted R-squared	0.968784	S.D. dependent var	4764
			-
S.E. of regression	0.036178	Akaike info criterion	3.525445
			-
Sum squared resid	.036648	Schwarz criterion	2.876649
			-
Log likelihood	93.55980	Hannan-Quinn criter.	3.284840
			2.62
F-statistic	9.96615	Durbin-Watson stat	3945
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews (diolah) , 2017

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,968784, hal ini berarti sebesar 96,9% kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan sisanya sebesar 3,1% dipengaruhi variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2015.

3.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Dari pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (4,907224) > t tabel (2,024). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra)^[13], (Widagdo dan Chariri)^[14], dan Dewi^[15]. yang menyatakan bahwa yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sama seperti penelitian terhadap ROA sebelumnya (Putra)^[13] yakni semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi akan lebih ketat sehingga manajemen dan dewan direksi senantiasa mengikuti kehendak pemegang saham. Semakin banyaknya dewan komisaris maka masukan terhadap dewan direksi juga semakin banyak sehingga opsi yang diperoleh dewan direksi semakin banyak. Oleh karena itu penambahan jumlah dewan komisaris akan menaikkan kinerja perusahaan.

3.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Dari pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (4,515893) > t tabel (2,024). Yang artinya semakin banyak jumlah dewan direksi maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Laksana)^[16] yang menyatakan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan bahwa dewan direksi dalam suatu perusahaan dapat ikut menentukan strategi yang diambil perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan mengurangi konflik keagenan.

3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Dari pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung ($1,752237 < t$ tabel ($2,024$)). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh positif kinerja terhadap keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Noviawan)^[5] yang menyatakan variabel komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini mungkin disebabkan karena keberadaan komite audit dalam perusahaan yang telah diatur oleh Peraturan Bapepam Kep 29/PM/2004 tentang Peraturan Nomor IX.1.5 membuat perusahaan hanya sebatas menjalankan formalitas dalam menaati peraturan tentang jumlah minimal komite audit dalam perusahaan yaitu tiga orang. Terbukti dengan rata-rata jumlah anggota komite audit perusahaan sampel adalah 3,13 (3 orang). Formalitas dalam menaati peraturan tentang jumlah komite audit ini menyebabkan efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan menjadi kurang baik.

3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Dari pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung ($-1,279389 > -t$ tabel ($-2,024$)). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif kinerja terhadap keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahanti)^[17], (Putra)^[13] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Nugrahanti^[17], rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji oleh perusahaan. Hal ini berarti peningkatan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Undang-undang RI No 40 tahun 2007 Pasal 84 menyatakan satu lembar saham mewakili satu hak suara, dengan demikian semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki manajer perusahaan maka akan semakin tinggi hak suara yang dimiliki manajer dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Status ganda manajer yaitu sebagai pengelola dan pemilik perusahaan serta hak suara yang tinggi ini menandakan manajer mampu memutuskan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan. Semakin tingginya kepemilikan manajerial maka persentase kepemilikan institusional semakin sedikit, sehingga dapat melemahkan pengawasan yang dapat diberikan kepada manajer. Hal ini menandakan seolah-olah manajer mengawasi dirinya sendiri dalam mengelola perusahaan sehingga memudahkan manajer bertindak untuk kepentingan pribadi, bukan demi kepentingan perusahaan. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kerugian dan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

3.7 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Dari pengujian yang dilakukan secara parsial diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung ($3,158538 > t$ tabel ($2,024$)). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif kinerja terhadap keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sekaredi)^[17] yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Investor institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan, yaitu kurang selarasnya kepentingan antara manajemen dengan pemilik saham sehingga dapat menurunkan agency cost dan meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut:
 - a. Dewan komisaris data dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan dewan komisaris berjumlah 8. Sedangkan jumlah dewan komisaris terendah dimiliki oleh Siantar Top Tbk. (STTP) dengan dewan komisaris berjumlah 2. Standar deviasi nilai dewan komisaris adalah 1,993. Rata-rata secara keseluruhan variabel dewan komisaris sebesar 4,57.
 - b. Data dengan tingkat dewan direksi tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan jumlah dewan direksi sejumlah 10 pada tahun 2015. Sedangkan jumlah dewan direksi terendah dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ) dengan jumlah dewan direksi sejumlah 3. Standar deviasi dewan direksi adalah 2,078. Rata-rata secara keseluruhan variabel dewan direksi sebesar 5,23.
 - c. Komite audit tertinggi dengan jumlah 4 komite audit ada pada dua sampel pada tahun 2012 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sedangkan jumlah komite audit terendah secara konsisten dengan jumlah 3 komite audit. Standar deviasi nilai komite audit sebesar 0,211 dan nilai rata-rata sebesar 3,05.
 - d. Data dengan nilai tertinggi kepemilikan manajerial dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ) sebesar 0,179 pada tahun 2015. Sedangkan kepemilikan manajerial terendah secara konsisten dengan nilai nol ada pada lima sampel dari sebelas sampel pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Standar deviasi nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,051 dan nilai rata-rata sebesar 0,021.
 - e. Data dengan nilai tertinggi kepemilikan institusional dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) sebesar 0,96 konsisten pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Sedangkan kepemilikan institusional terendah secara konsisten sebesar 0,33 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Standar deviasi nilai kepemilikan institusional sebesar 0,195 dan nilai rata-rata sebesar 0,679.
 - f. Kinerja keuangan diukur dengan nilai ROA memiliki rata-rata berfluktuatif. Data ROA dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dengan nilai sebesar 0,855 pada tahun 2013. Sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) dengan nilai 0,075 pada tahun 2014. Standar deviasi nilai ROA sebesar 0,204 dan nilai rata-rata sebesar 0,342.
2. *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan sebesar 96,9 % pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
3. Pengaruh secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
 - b. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
 - c. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit dalam perusahaan yang telah diatur oleh Peraturan Bapepam Kep 29/PM/2004 tentang Peraturan Nomor IX.1.5 membuat perusahaan hanya sebatas menjalankan formalitas dalam menaati peraturan tentang jumlah minimal komite audit dalam perusahaan yaitu tiga orang.
 - d. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Hal ini disebabkan karena rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji oleh perusahaan.
 - e. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Daftar Pustaka:

- [1] Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [2] Setiawan, S. R. (2016, Desember 12). Kompas.com. Diambil kembali dari Kompas.com: <http://olahraga.kompas.com/read/2016/12/02/103116526/ceo.nyatakan.mundur.saham.starbucks.meros.ot.10.persen>
- [3] Billy, A. T. (2017, May 03). Pemprov DKI Kebagian Dividen Rp 37,8 Miliar dari Laba Bersih Pabrik Bir PT Delta Djakarta Tbk. Diambil kembali dari Tribunnews: <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/05/03/pemprov-dki-kebagian-dividen-rp-378-miliar-dari-laba-bersih-pabrik-bir-pt-delta-djakarta-tbk>
- [4] Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- [5] Novian, R. A. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Universitas Diponegoro.

- [6] Riyanto, K. d. (2015). Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja. Makalah SNA VIII.
- [7] Sekaredi, S. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2007-2011).
- [8] Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Jurnal Profita Edisi 4 Universitas Negeri Yogyakarta.
- [9] Sabrinna, A. I. (2012). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [10] Nur'aeni, D. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI).
- [11] Puniayasa, I. d. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 5, No.8.
- [12] Sujarweni, V. d. (2012). Statiska untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [13] Putra, B. P. (2015). Pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen, terhadap kinerja perusahaan. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 8 no. 2.
- [14] Widagdo, D. O. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. e-Journal Accounting Universitas Diponegoro, Semarang. Vol. 3, No. 3.
- [15] Dewi, S. C. (2012). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10, No. 1.
- [16] Laksana, J. (2013). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1.
- [17] Sekaredi, S. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2007-2011).

Telkom
University